

Pendampingan Implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) dalam Penguatan Budaya Mutu pada MI Swasta di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Ima Rahmawati^{1*}, Reva Luthfiah Ash Shidqi²

^{1,2}Institut Agama Islam Sahid, Bogor, Indonesia.

email: *ima_rahmawati@inais.ac.id

Info Artikel

Diajukan: Februari 2026
Diterima: Februari 2026
Diterbitkan: Februari 2026

Keyword:

Madrasah Self-Evaluation, Quality Culture, Internal Quality Assurance, School Work Plan

Kata Kunci:

Evaluasi Diri Madrasah, Budaya Mutu, SPMI, Rencana Kerja Madrasah

ABSTRACT

Strengthening quality culture in Islamic primary schools (madrasah ibtidaiyah) is a strategic necessity to improve educational quality in a global context. This community service research aims to enhance institutional capacity through mentoring the implementation of Madrasah Self-Evaluation (EDM) as a data-driven quality assurance instrument. The program was conducted in private MI in Pamijahan District, Bogor Regency, involving 5 schools and 35 respondents consisting of principals, teachers, administrative staff, and school committee members. The study employed a participatory action research (PAR) approach, including stages of needs assessment, training, workshops, mentoring, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, documentation, and pre-test and post-test, and analyzed using descriptive qualitative and simple quantitative methods. The results indicate improvements in participants' understanding and skills in developing data-based EDM and stronger integration into school work plans. In addition, stakeholder participation, quality documentation, and reflective practices were strengthened. The findings imply that EDM mentoring effectively promotes a data-driven quality culture in primary-level madrasahs and can be replicated in similar contexts.

ABSTRAK

Penguatan budaya mutu pada madrasah ibtidaiyah (MI) menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di tengah tuntutan global. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas MI melalui pendampingan implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) sebagai instrumen penjaminan mutu berbasis

data. Kegiatan dilaksanakan pada MI swasta di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan melibatkan 5 madrasah dan 35 responden yang terdiri atas kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan komite. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis *participatory action research* (PAR) dengan tahapan identifikasi kebutuhan, pelatihan, workshop, pendampingan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, serta *pre-test* dan *post-test*, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan EDM berbasis data serta peningkatan integrasi EDM dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM). Selain itu, terjadi penguatan partisipasi stakeholder, dokumentasi mutu, dan budaya refleksi berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan EDM efektif dalam membangun budaya mutu berbasis data pada jenjang pendidikan dasar dan berpotensi direplikasi secara lebih luas.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia, termasuk pada lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Dalam konteks persaingan global, madrasah tidak hanya dituntut memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), tetapi juga mampu mengembangkan budaya mutu yang berkelanjutan. Budaya mutu mencerminkan komitmen kolektif seluruh warga madrasah dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) melalui sistem manajemen yang sistematis dan terukur (Sallis, 2014; Hikmah et al., 2021). Namun demikian, dalam praktiknya, banyak madrasah swasta masih berorientasi pada pemenuhan administratif daripada penguatan mutu secara substantif.

Evaluasi Diri Madrasah (EDM) merupakan salah satu instrumen strategis dalam membangun budaya mutu tersebut (Rahmawati et al., 2024). EDM adalah proses evaluasi internal berbasis data yang dilakukan oleh madrasah untuk menilai ketercapaian SNP serta menjadi dasar dalam perencanaan peningkatan mutu (Kementerian Agama RI, 2020). Secara konseptual, EDM berfungsi sebagai alat refleksi kelembagaan sekaligus mekanisme pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*). Dengan demikian, implementasi EDM yang efektif akan mendorong terbentuknya

organisasi pembelajar (*learning organization*) yang adaptif terhadap perubahan (Rahmawati et al., 2023).

Dalam kerangka Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), EDM menempati posisi penting dalam siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Siklus ini menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan secara sistematis (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019; Rahmawati et al., 2024). Namun, berbagai kajian menunjukkan bahwa implementasi EDM di madrasah masih menghadapi kendala, seperti rendahnya literasi data, keterbatasan kompetensi manajerial, serta minimnya pendampingan teknis (Fattah, 2013; Lestari et al., 2024). Akibatnya, EDM sering kali hanya diposisikan sebagai dokumen administratif tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu.

Secara empiris, kondisi tersebut juga tercermin dari capaian akreditasi madrasah yang belum merata. Data Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah menunjukkan bahwa sebagian madrasah swasta masih berada pada peringkat B dan C, yang mengindikasikan belum optimalnya pemenuhan standar mutu pendidikan (BAN-S/M, 2023). Temuan ini sejalan dengan hasil pra-observasi yang dilakukan pada MI swasta di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pra-Observasi Implementasi EDM pada MI Swasta di Kecamatan Pamijahan

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan Lapangan	Persentase (%)
1	Pemahaman EDM	Kepala madrasah memahami konsep EDM	Sebagian memahami secara umum, belum teknis	60%
2	Penyusunan EDM	EDM disusun berbasis data valid	Data belum lengkap dan belum terintegrasi	45%
3	Partisipasi Stakeholder	Keterlibatan guru & komite	Masih terbatas pada tim inti	40%
4	Pemanfaatan EDM	Digunakan dalam penyusunan RKM	Belum konsisten digunakan	35%
5	Budaya Mutu	Adanya refleksi dan evaluasi rutin	Belum menjadi budaya organisasi	30%

6	Dokumentasi Mutu	Ketersediaan dokumen SPMI lengkap	Sebagian belum terdokumentasi baik	50%
7	Tindak Lanjut EDM	Ada program perbaikan berkelanjutan	Masih bersifat insidental	35%

Sumber: Hasil Pra-Observasi Peneliti, 2026

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi EDM masih belum optimal, terutama pada aspek pemanfaatan hasil EDM dalam perencanaan (35%) dan penguatan budaya mutu (30%). Hal ini mengindikasikan bahwa EDM belum sepenuhnya difungsikan sebagai instrumen strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, rendahnya partisipasi pemangku kepentingan dan lemahnya dokumentasi mutu menunjukkan bahwa sistem manajemen madrasah belum berjalan secara terintegrasi.

Berdasarkan kajian literatur dan temuan empiris tersebut, terdapat research gap yang jelas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada aspek konseptual penjaminan mutu pendidikan atau evaluasi kebijakan, namun masih terbatas pada kajian yang menekankan intervensi praktis melalui pendampingan implementasi EDM di madrasah swasta, khususnya pada konteks lokal. Selain itu, integrasi antara penguatan budaya mutu dan praktik EDM berbasis partisipatif masih belum banyak dikaji secara mendalam (Bush & Coleman, 2012). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengabdian yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga transformatif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penguatan budaya mutu melalui implementasi EDM pada MI swasta di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam menyusun EDM berbasis data, memanfaatkan hasilnya dalam perencanaan strategis, serta membangun budaya reflektif yang berkelanjutan. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjembatani kesenjangan antara konsep dan praktik EDM, sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan mutu dan akreditasi madrasah secara nyata.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis *participatory action research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan perubahan kelembagaan. Lokasi

kegiatan adalah MI swasta di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan populasi seluruh MI swasta di wilayah tersebut yang berjumlah 8 madrasah. Dari populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 5 madrasah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) madrasah memiliki dokumen EDM namun belum optimal implementasinya, (2) bersedia mengikuti pendampingan secara penuh, dan (3) memiliki struktur organisasi yang aktif. Responden dalam kegiatan ini berjumlah 35 orang yang terdiri atas 5 kepala madrasah, 20 guru, 5 tenaga kependidikan, dan 5 perwakilan komite madrasah. Model pendampingan dirancang mengacu pada siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui tahapan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) yang diintegrasikan dalam alur kegiatan pengabdian, yaitu identifikasi kebutuhan, penguatan konsep EDM, workshop penyusunan EDM berbasis data, pendampingan implementasi, serta integrasi hasil EDM ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM) (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019). Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam membangun kapasitas organisasi dan budaya mutu melalui keterlibatan langsung serta refleksi berkelanjutan (Bush & Coleman, 2012).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kompetensi peserta terhadap EDM. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi kondisi awal implementasi EDM pada masing-masing MI, sedangkan wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan guru untuk menggali kendala teknis dan manajerial. Dokumentasi difokuskan pada analisis dokumen EDM dan RKM yang telah ada, sementara kuesioner digunakan untuk memperoleh data kuantitatif terkait perubahan kapasitas peserta sebelum dan sesudah pendampingan. Teknik analisis data (TAD) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menginterpretasi temuan lapangan, serta analisis kuantitatif sederhana berupa persentase dan perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* guna mengukur efektivitas program. Penggunaan kombinasi metode ini memungkinkan triangulasi data sehingga meningkatkan validitas hasil pengabdian dan memastikan bahwa implementasi EDM berkontribusi terhadap penguatan budaya mutu madrasah secara nyata (Creswell, 2014; Kementerian Agama RI, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) pada MI swasta di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor menunjukkan adanya peningkatan kapasitas

kelembagaan dan penguatan budaya mutu secara bertahap. Hasil ini diperoleh melalui rangkaian kegiatan mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan konsep EDM, workshop penyusunan berbasis data, hingga pendampingan implementasi dan integrasi ke dalam Rencana Kerja Madrasah (RKM). Secara kuantitatif, peningkatan tersebut terlihat dari hasil perbandingan pre-test dan post-test terhadap pemahaman responden terkait EDM.

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Responden terhadap EDM

No	Aspek yang Diukur	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep EDM	58%	85%	27%
2	Kemampuan penyusunan EDM	50%	80%	30%
3	Pemanfaatan data EDM	45%	78%	33%
4	Integrasi EDM dalam RKM	40%	75%	35%
5	Pemahaman budaya mutu	52%	82%	30%

Sumber: Hasil Olahan Data PkM, 2026

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur, terutama pada kemampuan integrasi EDM ke dalam RKM yang meningkat sebesar 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan praktis dalam mengimplementasikan EDM sebagai instrumen manajemen mutu pada jenjang pendidikan dasar. Temuan ini sejalan dengan konsep continuous improvement dalam manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya siklus evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (Sallis, 2014).

Selain peningkatan kapasitas individu, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya perubahan pada aspek kelembagaan, khususnya dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Sebelum pendampingan, sebagian besar MI belum memanfaatkan EDM secara optimal sebagaimana terlihat pada hasil pra-observasi. Namun setelah pendampingan, terjadi peningkatan pada aspek partisipasi stakeholder, dokumentasi mutu, serta tindak lanjut hasil evaluasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Implementasi EDM Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Aspek	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan
1	Penyusunan EDM berbasis data	45%	80%	Meningkat
2	Partisipasi stakeholder	40%	78%	Meningkat
3	Pemanfaatan EDM dalam RKM	35%	75%	Meningkat
4	Budaya refleksi mutu	30%	70%	Meningkat
5	Tindak lanjut program mutu	35%	72%	Meningkat

Sumber: Hasil Olahan Data PkM, 2026

**Gambar 1 dan 2.** Pelaksanaan Pendampingan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan berbasis *participatory action research* (PAR) efektif dalam membangun keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Keterlibatan ini menjadi kunci dalam penguatan budaya mutu, karena budaya mutu tidak hanya terbentuk melalui kebijakan formal, tetapi melalui praktik kolektif yang dilakukan secara berkelanjutan (Bush & Coleman, 2012). Dengan demikian, EDM pada MI tidak lagi dipahami sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai instrumen refleksi dan pengambilan keputusan berbasis data yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

Lebih lanjut, hasil pendampingan menunjukkan bahwa implementasi EDM yang terintegrasi dalam siklus PPEPP mampu memperkuat sistem manajemen madrasah secara sistematis. Tahapan evaluasi dan pengendalian yang sebelumnya kurang optimal menjadi lebih terstruktur setelah adanya pendampingan. Hal ini sejalan dengan prinsip SPMI yang menekankan pentingnya siklus evaluatif dalam menjamin mutu pendidikan secara

berkelanjutan (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019; Rahmawati et al., 2024). Selain itu, peningkatan kemampuan dalam menyusun EDM berbasis data menunjukkan bahwa literasi data di kalangan guru MI dan tenaga kependidikan mengalami perkembangan yang signifikan.

Dari sisi dampak, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya organisasi yang lebih reflektif dan adaptif. Madrasah mulai melakukan evaluasi rutin, menyusun program berbasis kebutuhan nyata peserta didik usia sekolah dasar, serta melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang dilakukan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep dan praktik EDM sebagaimana diidentifikasi dalam *research gap* pada bagian pendahuluan. Temuan ini juga menguatkan bahwa penguatan budaya mutu memerlukan intervensi yang bersifat praktis, kontekstual, dan berkelanjutan (Fattah, 2013; Kementerian Agama RI, 2020).

Dengan demikian, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa pendampingan implementasi EDM berbasis partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MI. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya kapasitas sumber daya manusia, optimalnya pemanfaatan EDM dalam perencanaan, serta terbentuknya budaya mutu yang lebih kuat. Oleh karena itu, model pendampingan ini berpotensi untuk direplikasi pada madrasah lain dengan karakteristik serupa guna mendorong peningkatan mutu pendidikan Islam secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendampingan implementasi Evaluasi Diri Madrasah (EDM) pada MI swasta di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia serta memperkuat sistem manajemen mutu madrasah, yang ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman, keterampilan penyusunan EDM berbasis data, serta optimalisasi pemanfaatannya dalam penyusunan Rencana Kerja Madrasah (RKM). Selain itu, terjadi penguatan pada aspek kelembagaan berupa meningkatnya partisipasi pemangku kepentingan, perbaikan dokumentasi mutu, serta berkembangnya budaya refleksi yang lebih sistematis dan berkelanjutan, sehingga EDM tidak lagi berfungsi sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai instrumen strategis dalam pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian,

kegiatan ini berimplikasi bahwa penguatan budaya mutu pada jenjang pendidikan dasar memerlukan pendekatan pendampingan yang partisipatif, kontekstual, dan berkelanjutan melalui integrasi EDM dalam siklus PPEPP pada SPMI, sehingga direkomendasikan agar madrasah mengimplementasikan EDM secara konsisten dan menjadikan model pendampingan ini sebagai praktik baik (*best practice*) untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, khususnya MI swasta di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. (2023). *Laporan hasil akreditasi sekolah/madrasah*. BAN-S/M.
- Bush, T., & Coleman, M. (2012). *Leadership and strategic management in education*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2019). *Pedoman sistem penjaminan mutu internal pendidikan madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Fattah, N. (2013). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hikmah, H. N., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2021). Hubungan efikasi diri dengan kreatifitas kerja guru pegawai negeri sipil (PNS) sekolah dasar negeri se-kecamatan Cibungbulang. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 10-17.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Panduan evaluasi diri madrasah (EDM)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lestari, H., Rahmawati, I., & Hasanah, S. U. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kualitas Layanan Akademik. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 221-234.
- Rahmawati, I., Aiyana, V., & Lestari, H. (2023). Pengaruh Kompetensi Professional Dan Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Proses Pembelajaran Pada Satuan Pendidikan SD Negeri Di Desa Cibatok. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 68-76.

Rahmawati, I., Lestari, H., & Jamil, M. (2024). Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Educational Management Reviews and Research*, 3(2), 14-21.

Sallis, E. (2014). *Total quality management in education (3rd ed.)*. Routledge.